

ABSTRAK

Pengembangan objek wisata Curug Batu Blek merupakan kewajiban pemerintah desa Santanamekar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan potensi sumber daya alam. Curug Batu Blek ini merupakan salah satu potensi wisata alam di desa Santanamekar yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong dan menghambat peran pemerintah desa dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Curug Batu Blek. Penelitian ini menggunakan teori peran dan teori keynesian sebagai teori yang digunakan dalam pembedahan dan pembatasan masalah pada ruang lingkup peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Curug Batu Blek. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penetapan informan penelitian ini menggunakan model *purposive sampling* dengan teknik triangulasi sumber dalam validasi data.

Hasil penelitian ini bahwa dengan melaksanakan pengembangan objek wisata Curug Batu Blek peran Pemerintah Desa Santanamekar dalam pengembangan objek wisata Curug Batu Blek ini sangat kecil, peran yang dimiliki Pemerintah Desa Santanamekar dalam pengembangan Curug Batu Blek ini hanya sebatas melaksanakan pembangunan akses jalan yang mana akses jalan tersebut merupakan wilayah di luar lokasi objek wisata. Kecilnya peran yang dimiliki pemerintah desa disebabkan karena aturan yang membatasi ruang lingkup pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan, selain itu keengganan dari pemerintah desa itu sendiri karena tidak adanya timbal balik yang didapat oleh pemerintah desa dari adanya objek wisata tersebut. Peran kecil yang dimiliki oleh pemerintah desa Santanamekar yang pada akhirnya menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan dikarenakan Curug Batu Blek yang kurang berkembang, dengan tidak adanya pembangunan sarana prasarana yang memadai di Curug Batu Blek mengakibatkan turunnya minat wisatawan untuk berkunjung sehingga target pendapatan tidak tercapai.

Kata Kunci: Curug Batu Blek, Peran Pemerintah Desa, Pengembangan Wisata

ABSTRACT

The development of Batu Blek Waterfall tourism object is the obligation of the Santanamekar village government to improve the welfare of the community and develop the potential of natural resources. Batu Blek waterfall is one of the natural tourism potentials in Santanamekar village which can be a tourist attraction. The purpose of this research is to find out what are the factors that drive and hinder the role of the village government in carrying out the development of Batu Blek Waterfall tourism object. This research uses role theory and Keynesian theory as the theory used in surgery and problem limitation on the scope of the role of the village government in the development of Batu Blek Waterfall tourism object. The research method used is descriptive qualitative method with a case study approach. In determining the informants of this study using a purposive sampling model with source triangulation techniques in data validation.

The results of this study that by carrying out the development of the Batu Blek Waterfall tourist object the role of the Santanamekar Village Government in the development of the Batu Blek Waterfall tourism object is very small, the role owned by the Santanamekar Village Government in the development of the Batu Blek Waterfall is only limited to carrying out the construction of a road access where the road access is in an area outside the location of the tourist attraction. The small role that the village government has due to the rules that limit the scope of the village government in carrying out development, in addition to the reluctance of the village government itself because there is no reciprocity obtained by the village government from the existence of these attractions. The small role owned by the Santanamekar village government which ultimately led to not achieving the revenue target due to the underdeveloped Curug Batu Blek, in the absence of adequate infrastructure development in Batu Blek Curug resulted in a decrease in tourist interest to visit so that the revenue target was not achieved.

Keywords: Batu Blek Waterfall, The Role of Village Government, Tourism Development